

BAB II

KAJIAN PUSATAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai macam penelitian terdahulu diantaranya adalah 6 (enam) jurnal pada 2 (dua) tahun terakhir, baik yang telah di publikasi maupun tidak terpublikasi guna untuk menambah refrensi baru dalam penelitian sesuai dengan tema peneliti. Dalam hal ini juga peneliti berusaha untuk melihat relasi serta perbedaan suatu penelitian, berikut penelitian terdahulu berkaitan dengan tema peneliti :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Modal Sosial Dan Strategi Bertahan Pedagang Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada pedagang di Daerah Wisata Pantai Kota Padang) (Zeni Eka Putri, Azwar, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pedagang di kawasan wisata pantai Kota Padang ialah memberikan potongan harga, mengurangi jumlah barang, menjalankan usaha sampingan dan menawarkan upah berdasarkan pendapatan harian kepada pekerja.	Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jika peneliti ini menggunakan lokasi di daerah wisata Pantai Kota Padang, sedangkan penulis menggunakan lokasi di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

2.	<p>Strategi Generasi Millenial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Varian Valiant Ervic Manguma, 2021)</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa generasi milenial tak hanya beradaptasi dengan rutinitas sehari-hari, tetapi juga beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan semakin kuat dengan berbagai ide kreatif dan penggunaan teknologi yang menjadi ciri khas generasinya. Di saat Pandemi Covid-19 berbagai cara digunakan untuk bertahan, yaitu dengan memperkuat potensi sesuai ketrampilann dan kemampuan, lalu berhidup hemat, meminjam kepada saudara, lembaga pemberi pinjaman dan bantuan pemerintah.</p>	<p>Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji mengenai startegi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, jika penelitian ini memakai subjek generasi milenial, sedangkan penulis memakai subjek pekerja wisata.</p>
3.	<p>Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kuta Selatan-Bali pada Masa Pandemi COVID-19 (Made sarmita, 2022)</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat kuta selatan Bali, untuk dapat bertahan hidup ditengah kirisis yang ada, masyarakat Kuta Selatan melakukan berbagai cara. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh masyarakat yaitu strategi pasif dengan hidup hemat atau mengurangi biaya, lalu juga menggunakan strategi aktif yaitu dengan</p>	<p>Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, jika penelitian ini menggunakan subjek masyarakat Kuta Selatan</p>

		mencari pekerjaan baru, dan yang terakhir strategi jaringan dengan bantuan pemerintah.	Bali, sedangkan penulis menggunakan subjek pekerja wisata.
4.	Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19, (Febby Chyntia, Erda Fitriani, 2021)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga rumah tangga di masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mereka bertahan hidup dengan berpindah atau mencari lokasi lain, dan menambahkan pekerjaan. Cara lain yaitu dengan mengendalikan biaya, bersikap cerdas, dan menghemat kebutuhan dasar rumah tangga, dan yang terakhir dengan cara berhutang kepada saudara, serta memanfaatkan bantuan dari pemerintah.	Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji mengenai strategi bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 di Kawasan wisata. Lalu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti ini menggunakan lokasi di Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan penulis menggunakan lokasi penelitian di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

5.	<p>Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tour Guide di Masa Pandemi Covid-19</p> <p>(Rino Roy Vandi, Erda Fitriani, Adri Febrianto 2021)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan, yang pertama mengganti mata pencaharian, tempat yang dulu pernah berkerja atau mencari pekerjaan baru, dan yang kedua yaitu dengan melakukan pinjaman ke keluarga, koperasi dan pemerintah.</p>	<p>Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, jika penelitian ini menggunakan subjek nelayan tour guide, sedangkan penulis menggunakan subjek pekerja wisata.</p>
6.	<p>Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lombok Tengah</p>	<p>Dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi bertahan hidup masyarakat pesisir pada saat Pandemi Covid-19. Cara masyarakat melakukan bertahan hidup yaitu dengan mengambil pinjaman kepada Bank Keliling atau rentenir, melakukan simpan pinjam di KUB kelompok nelayan, menjual barang berharga seperti elektronik dan perhiasan, memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai</p>	<p>Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji startegi bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Dimana peneliti menggunakan subjek masyarakat pesisir yang berlokasi di Lombok</p>

	<p>(Ratih Rahmawati, Taufiq Ramdani, Nuning Juniarsih, 2021)</p>	<p>(BLT-DD), masyarakat disini juga melakukan inovasi dalam bisnis mereka dengan menggunakan pesan antar untuk makanan yang dijual di warungnya.</p>	<p>Tengah. Sedangkan penulis menggunakan subjek pekerja wisata yang berlokasi di Desa Senggreng, Sumberpucung Kabupaten Malang.</p>
--	--	--	---

2.2 Tinjauan Pusataka

1. Strategi

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012:167) strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metode, teknik, atau taktik.

2. Bertahan Hidup

Perspektif keberlangsungan hidup yang diungkapkan Plummer, menunjuk kepada fakta dinamis kehidupan ini yang selalu berjalan di antara fenomena-fenomena yang melingkupi. (Plummer, 2013: 43-44)

3. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh

infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis).

4. Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a. Wisata pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan,

keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

d.a Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

d.b Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

2.3 Kerangka Teori

Untuk menganalisis permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Strategi Bertahan Hidup Pekerja Wisata Pada Saat Pandemi Covid-19, penulis menggunakan teori mekanisme bertahan hidup oleh James Scott. Teori ini dipilih karena dianggap

relevan untuk mengkaji permasalahan yaitu strategi bertahan hidup pekerja wisata pada saat pandemic covid-19. Alasan menggunakan teori ini adalah sebagai pijakan analisis saya untuk mewujudkan strategi masyarakat pekerja wisata agar mampu menghidupi sehari-hari di masa yang sulit yaitu pandemi covid-19, seperti pemikiran yang dikemukakan oleh James Scott yaitu masyarakat miskin bertahan hidup dengan mencari sumber penghasilan lain, memiliki moral ekonomi yang di dasarkan atas norma resiprositas dan norma subsistensi, aktivitasnya sangat tergantung pada norma-norma yang cenderung menghindari resiko dan rasionalitas.

Menurut (Scott 1983:3) Etika Subsistensi (etika untuk bertahan hidup di kondisi minimal) yang mendasari segala perilaku kaum tani dalam hubungan sosial mereka di pedesaan, termasuk pembangkangan terhadap inovasi yang datang dari penguasa mereka. Diantara para petani yang pra-kapitalis, ketakutan akan mengalami kekurangan pangan telah menimbulkan apa yang disebut dengan etika subsistensi. Konsekuensi dari suatu kehidupan yang telah mencapai batas akhirnya disebut etika subsistensi, seperti contoh gagal panen yang dialami petani tidak hanya berarti akan terjadi kekurangan pangan tetapi juga mengorbankan rasa harga dirinya, menjual sebagian dari tanahnya atau ternaknya sehingga memperkecil kemungkinan baginya untuk mencapai subsistensi ditahun berikutnya dan menjadi beban bagi orang lain . Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi keluarga petani adalah bagaimana dapat memanen beras yang cukup yang digunakan untuk makan sehari-sehari sekeluarga, untuk membeli beberapa kebutuhan-kebutuhan pokok dan lain sebagainya dan memenuhi beban tagihan-tagihan yang dimiliki kepada pihak luar (Scott: 1983: 3).

Banyaknya hasil panen yang didapat oleh suatu keluarga bergantung pada nasib akan tetapi tradisi yang sudah terbentuk selama berabad-abad pada keluarga petani mengenai pemilihan atau pengolahan jenis bibit, cara bercocok tanam, dan penetapan

waktu yang sudah diwariskan sejak dulu dengan tujuan menghasilkan panen yang baik dan dapat diandalkan berdasarkan keadaan.

Moral ekonomi petani di dasarkan atas norma resiprositas dan norma subsistensi karena apabila seorang petani mengalami suatu permasalahan yang dapat berdampak merugikan kelangsungan hidupnya, maka mereka akan menjual dan menggadai harta benda mereka. Hal ini disebabkan oleh norma subsistensi. Sedangkan resiprositas akan timbul apabila ada sebagian dari anggota masyarakat menghendaki adanya bantuan dari anggota masyarakat yang lain. Hal ini akan menyebabkan berbagai etika dan perilaku dari para petani. Petani adalah manusia yang terikat sangat statis dan aktivitasnya sangat tergantung pada norma-norma yang cenderung menghindari resiko dan rasionalitas (Scott: 1983: 3).

Survival of the fittest merujuk pada seleksi makhluk hidup secara alami yang menghadapi evolusi, terlihat masih relevan saat ini dalam konteks yang berbeda. Bukan yang paling kuat dalam menahan hempasan musim atau bahkan adu otot melainkan mereka yang peka terhadap perubahan sosial dan teknologi yang tanpa batas yang dapat membaca peluang untuk mendapatkan keuntungan. Seperti contoh perusahaan besar yang mengalami kemunduran yaitu perusahaan taksi di hajar oleh perusahaan digital dan komunitas tanpa armada satupun. Inti dari teori ini adalah bagaimana memposisikan diri dalam menghadapi perubahan ekonomi atau sosial dan tetap bisa bersaing di dalamnya. Atau hanya stakan dalam kondisi tertentu tanpa adanya inovasi yang dibuat dan tinggal menikmati sisa-sisa kejayaan yang pernah dicapai.

Dalam teori ini James Scott menyimpulkan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan masyarakat miskin untuk bertahan hidup, yaitu:

- a) Mencari sumber penghasilan lain untuk menambah pemasukan meskipun jumlah yang didapatkan tidak begitu besar. Menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan
- b) Mengencangkan ikat pinggang dengan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan makanan sehari-hari dan menurunkan mutu makanan yang lebih rendah serta hanya makan sehari sekali.
- c) Meminta bantuan dari jaringan sosial yang ada di sekitar, seperti meminta tolong pada orang tua, anak maupun teman. Bentuk hubungan patron dan solidaritas sosial yang kuat membantu proses adaptasi keluarga penduduk miskin dalam menghadapi tekanan ekonomi. Dimana hubungan patron klien yang terjadi merupakan bentuk asuransi di kalangan petani (Scott, 1983:40).

